



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Mustabsyirah¹, Askari Zakariah², Novita³

^{1,2} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam

Universitas Sains Islam Al-mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

^{2,3} Pondok Pesantren Mahasiswi Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

Lamokato, Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara

Email : mustabsyirah2024c@gmail.com^{1,2}, askari@usimar.ac.id², novitaovhy@gmail.com³

Abstract This study aims to analyze and compare the financial performance of Islamic banks and conventional banks in Indonesia using library research methods. Data sources come from related literature such as scientific journals, articles, previous research reports, and relevant online sources. Bank financial performance is measured through several ratios including capital ratio (CAR), asset quality (NPL), liquidity (LDR), profitability (ROA and ROE), and efficiency (BOPO) which are calculated based on the bank's financial statements. The results of the analysis show that in general the financial performance of both types of banks is in a healthy condition and meets regulatory standards. However, there are differences in performance in several ratios individually. Conventional banks tend to have better performance in CAR, NPL, BOPO, and ROA ratios, indicating better capital quality, assets, operating costs, and profitability. Meanwhile, Islamic banks show better liquidity performance (LDR) and asset growth. However, the difference in performance is not yet fully statistically significant. In general, the financial performance of conventional banks is superior. However, the performance of Islamic banks also experienced an annual increase. To improve competitiveness, Islamic banks need to continue to make improvements, especially in terms of capital, cost management, credit quality, and increasing fee-based products. Both types of banks have developed and operated harmoniously without causing significant financial turmoil. The results of the study are expected to provide a stronger picture of the comparison of the financial performance of Islamic and conventional banks in Indonesia.

Keywords: Comparison of Financial Performance, Islamic Banks, Conventional Banks

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Sumber data berasal dari literatur terkait seperti jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, serta sumber daring yang relevan. Kinerja keuangan bank diukur melalui beberapa rasio yang meliputi rasio permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), likuiditas (LDR), profitabilitas (ROA dan ROE), serta efisiensi (BOPO) yang dihitung berdasarkan laporan keuangan bank. Hasil analisis menunjukkan secara umum kinerja keuangan kedua jenis bank berada dalam kondisi sehat dan memenuhi standar regulator. Namun, terdapat perbedaan kinerja pada beberapa rasio secara individu. Bank konvensional cenderung memiliki kinerja yang lebih baik pada rasio CAR, NPL, BOPO, dan ROA, mengindikasikan kualitas permodalan, aset, biaya operasional, dan profitabilitas yang lebih baik. Sedangkan bank syariah menunjukkan kinerja likuiditas (LDR) dan pertumbuhan aset yang lebih baik. Meskipun demikian, perbedaan kinerja belum sepenuhnya signifikan secara statistik. Secara umum, kinerja keuangan bank konvensional lebih unggul. Namun, kinerja bank syariah juga mengalami peningkatan tahunan. Untuk meningkatkan daya saing, bank syariah perlu terus melakukan perbaikan khususnya pada aspek permodalan, pengelolaan biaya, kualitas kredit, dan peningkatan produk berbasis fee. Kedua jenis bank telah berkembang dan beroperasi secara harmonis tanpa menimbulkan gejolak finansial berarti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kuat tentang perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia.

Kata Kunci : Perbandingan Kinerja Keuangan, Bank Syariah, Bank Konvensional

1. PENDAHULUAN

Keberadaan dunia perbankan semakin diperlukan bagi pemerintah dan masyarakat. Persaingan dalam dunia perbankan saat ini semakin meningkat karena semakin

berkembangnya kegiatan perbankan nasional, sehingga setiap perusahaan perbankan berusaha untuk memanfaatkan modal dan teknologi yang dimilikinya secara optimal serta dapat mencapai efisiensi dan efektifitas dalam produksi, konsumsi dan distribusi, pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Persaingan dalam dunia perbankan semakin ketat karena semakin banyak perusahaan perbankan yang bermunculan. Hal ini menuntut setiap perusahaan perbankan untuk meningkatkan daya saingnya, salah satunya dengan memanfaatkan modal dan teknologi secara optimal.

Jenis bank di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan utama kedua jenis bank ini terletak pada penentuan harga saat menjual dan membeli. Pada bank konvensional, penetapan harga masih didasarkan pada suku bunga produk tabungan seperti giro, tabungan, dan deposito. Demikian pula harga produk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini disebut “berbasis arbitrase”. Untuk jasa perbankan lainnya, bank biasanya menggunakan atau menerapkan biaya yang berbeda-beda dengan jumlah nominal atau persentase tertentu. Sistem penagihan biaya ini disebut fee based, bank konvensional dapat diartikan seperti dalam pengertian bank umum pada Pasal 1 ayat 3 undang-undang no. Oktober 1998 dengan menghapus frasa “dan atau berdasarkan prinsip syariah” yaitu bank melakukan kegiatan komersial biasa dalam rangka memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. (Abustan,2019)

Sementara itu, perbankan syariah didasarkan pada konsep kerjasama Islam dengan sistem bagi hasil, baik untung maupun rugi. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan dan tidak membebankan bunga atas penggunaan modal dan peminjaman karena bunga merupakan praktek riba yang diharamkan. Model bagi hasil di bank syariah memungkinkan nasabah memantau langsung operasional bank syariah dengan melacak besaran bagi hasil yang diperoleh. Semakin tinggi keuntungan bank maka semakin besar juga keuntungan yang diterima nasabah dan sebaliknya.

Kinerja suatu bank juga dapat mengungkapkan kekuatan dan kelemahannya. Pengetahuan tentang aset bank membantu mengembangkan operasional bank. Sementara itu, kelemahan dapat menjadi dasar perbaikan di masa depan Saat ini sudah banyak bank konvensional yang mendirikan atau membuka cabang syariah. Bagi penulis pertanyaannya adalah apa yang tersembunyi di balik dibukanya bank konvensional bank syariah ini, apakah karena masalah kinerja keuangan, kinerja keuangan bank syariah yang baik apakah lebih baik dari kinerja bank konvensional, Adakah hal lain yang mendasari pertimbangan pihak bank, Oleh karena itu, dengan mencermati fakta-fakta yang ada, penulis ingin melakukan penelitian

yang bertajuk “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional”.

Investasi yang dilakukan bank syariah hanya untuk investasi halal, sedangkan bank konvensional investasi tidak membedakan halal dan haram. Prinsip operasional yang digunakan bank syariah adalah bagi hasil sedangkan bank konvensional menggunakan konsep bunga, dimana bunga syariah disebut riba. (Khristina Sri Prihatin, 2019) Bank Syariah mengedepankan etika Islam dan nilai-nilai etika dalam setiap aktivitasnya. Hal ini tercermin dari pilihan instrumen investasi yang halal dan non riba, serta prinsip bagi hasil yang adil dan transparan. Bagi investor muslim, bank syariah memberikan rasa aman dan kepercayaan karena beroperasi sesuai hukum Islam. Hal ini dijamin oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) yang mengawasi dan memberikan regulasi terkait produk dan layanan perbankan syariah.

Perbankan konvensional dan perbankan syariah mempunyai kesamaan dalam beberapa aspek, terutama dari segi teknis. Hal mendasar yang membedakan keduanya adalah akad yang menjadi dasar dalam melakukan transaksi khususnya pada bank syariah maka dasar yang digunakan adalah Hukum Islam tidak hanya mementingkan konsekuensi duniawi saja tetapi juga ukhrawi. Namun kenyataannya, masyarakat lebih memilih menggunakan layanan jasa layanan perbankan konvensional dibandingkan syariah dengan alasan layanan perbankan konvensional dirasa lebih menguntungkan. (Al Idrus, 2021) Pilihan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional bergantung pada prioritas dan keyakinan seseorang. Bank syariah memastikan kepatuhan terhadap hukum Islam, sementara bank konvensional menawarkan peluang untuk menghasilkan keuntungan lebih tinggi bagi sebagian orang.

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan penelitian ini adalah bagaimana membandingkan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional untuk masing-masing rasio keuangan, adakah perbedaan yang signifikan mengenai kinerja keuangan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan bank syariah dibandingkan bank konvensional menurut indeks keuangan masing-masing, menganalisis kinerja bank syariah dibandingkan bank konvensional lain pada umumnya.

2. KAJIAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu konsep yang digunakan untuk menganalisis dan menilai prestasi atau kinerja sebuah perusahaan, khususnya dari sisi keuangan. Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan mengenai kinerja keuangan antara lain yaitu, Kinerja

keuangan menggambarkan keberhasilan sebuah perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham melalui kegiatan operasional dan pendanaannya secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan diukur berdasarkan indikator-indikator keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan, seperti laba/rugi, arus kas, posisi keuangan, dan rasio-rasio keuangan, Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan sebenarnya perusahaan, menganalisis penyebab kesulitan/keberhasilan, dan memprediksi prospek masa depan perusahaan. Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan berbagai teknik seperti analisis rasio, analisis prospek, dan analisis prediksi kebangkrutan. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemodal dan memiliki prospek usaha yang kuat ke depannya.

Kinerja keuangan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan diukur berdasarkan indikator-indikator keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan, seperti laba/rugi, arus kas, posisi keuangan, dan rasio-rasio keuangan. Penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan sebenarnya perusahaan, menganalisis penyebab kesulitan/keberhasilan, dan memprediksi prospek masa depan perusahaan. Jadi secara ringkas, kinerja keuangan merupakan kinerja atau prestasi keuangan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan laporan keuangan dan analisis rasio keuangan, guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan memprediksi prospeknya di masa depan.(Ahmad Faisal,2019)

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan diukur berdasarkan indikator-indikator keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan, seperti rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan digunakan untuk menilai dan membandingkan kondisi keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi, analisis kinerja keuangan dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas.(Ayu Nur Indriani,2019) Jadi secara ringkas, kinerja keuangan merupakan kondisi dan prestasi keuangan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan, guna mengetahui perubahan kinerja sebelum dan sesudah melakukan aktivitas akuisisi. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi

yang dicapai perusahaan dalam bidang keuangan yang dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai alat ukurnya. (Tya Destiani,2022)

Kinerja Keuangan Bank Syariah

Kinerja keuangan bank syariah merupakan ukuran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan bank syariah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan bank syariah dapat diukur melalui pengolahan dan analisis laporan keuangan bank syariah. Beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah antara lain rasio solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi. Kinerja keuangan bank syariah diukur dengan analisis terhadap laporan keuangan, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan arus kas yang disusun bank secara berkala, baik bulanan, triwulanan maupun tahunan. Laporan keuangan tersebut kemudian diolah menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mengukur aspek solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi bank. Rasio-rasio yang sering digunakan antara lain rasio kecukupan modal (CAR), loan to deposit ratio (LDR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).(Bayu Tri Cahya,2021)

Dalam mengevaluasi kinerja keuangannya, bank syariah juga melakukan perbandingan terhadap rasio-rasio keuangannya selama beberapa periode, misalnya tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya atau rata-rata industri, untuk mengetahui perkembangan tren kinerja serta posisi bank relatif terhadap pesaingnya. Selain itu, hasil perhitungan rasio juga dibandingkan dengan standar normal rasio yang ditetapkan regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) guna menilai apakah kinerja keuangan bank syariah telah berada pada kondisi sehat atau belum. Apabila terdapat gejala penurunan kinerja, perlu dilakukan identifikasi terhadap penyebab internal maupun eksternal yang mempengaruhinya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, bank syariah dapat menetapkan langkah perbaikan dan strategi pengelolaan keuangan di masa mendatang. Dengan demikian diharapkan kinerja keuangan dapat terus meningkat seiring tumbuhnya bisnis perbankan berbasis syariah. Evaluasi kinerja keuangan bank syariah ini sangat penting mengingat karakteristik bank syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam dalam menjalankan bisnis perbankannya.

Kinerja keuangan bank syariah merupakan tolak ukur penting untuk menilai sejauh mana keberhasilan bank syariah dalam menjalankan aktivitas operasional bisnisnya. Kinerja keuangan dimaksudkan untuk mengetahui apakah bank syariah dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai target-target yang telah ditetapkan. Pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada pertumbuhan bisnis bank secara berkelanjutan di masa mendatang. Pengukuran kinerja keuangan bank syariah dilakukan

melalui analisis atas laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Laporan keuangan tersebut merupakan hasil akuntansi atas pendataan transaksi keuangan bank selama periode tertentu, misalnya bulanan, triwulanan, atau tahunan. Data-data keuangan tersebut kemudian diolah dengan menghitung berbagai rasio keuangan untuk menilai aspek solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, serta efisiensi bank. Rasio-rasio utama yang digunakan adalah rasio kecukupan modal (CAR) untuk mengukur kapasitas permodalan, loan to deposit ratio (LDR) untuk mengukur tingkat likuiditas, return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur tingkat profitabilitas, serta biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat efisiensi. (Khristina Sri Prihatin, 2019)

Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan bank saat ini. Selain itu, kinerja keuangan juga dinilai melalui perbandingan terhadap target-target kinerja maupun standar normal rasio sesuai ketentuan regulator perbankan. Bank juga melakukan evaluasi secara berkala, misalnya dengan membandingkan rasio tahun berjalan dengan tahun sebelumnya atau rata-rata industri guna mengetahui perkembangan tren kinerja keuangan secara lebih mendalam. Apabila terjadi gejala penurunan kinerja, analisis lebih lanjut akan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya baik yang berasal dari internal maupun eksternal bank. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi manajemen untuk menyusun langkah perbaikan dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik ke depannya. Dengan demikian diharapkan kinerja bank syariah dapat terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan bisnis perbankan berbasis syariah.

Kinerja Keuangan Bank Konvensional

Kinerja keuangan bank konvensional merupakan tolak ukur penting untuk menilai keberhasilan bank konvensional dalam menjalankan aktivitas bisnis perbankan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan bank yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank konvensional antara lain rasio solvabilitas, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi. Rasio solvabilitas yang digunakan misalnya rasio kecukupan modal (CAR). CAR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghadapi risiko. Semakin besar nilai CAR bank maka semakin kuat permodalannya. Rasio likuiditas yang sering diukur antara lain rasio loan to deposit ratio (LDR). LDR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Untuk mengukur rentabilitas bank konvensional biasanya menggunakan rasio return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba, sedangkan ROE untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba berdasarkan modal.

Rasio efisiensi seperti rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) juga kerap digunakan untuk menilai efisiensi operasional bank. Hasil perhitungan rasio-rasio tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan bank. Selain itu, rasio-rasio juga dianalisis untuk mengetahui perkembangan tren kinerja keuangan bank baik dengan membandingkan rasio tahun berjalan maupun dengan rata-rata industri. Apabila terjadi gejala penurunan kinerja, analisis lebih lanjut akan dilakukan untuk mengidentifikasi faktor penyebabnya baik yang berasal dari internal maupun eksternal bank. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi manajemen bank konvensional untuk menyusun langkah perbaikan dan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan guna meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. (Fauzan Adhim, 2019) Dengan demikian, evaluasi kinerja keuangan sangat penting bagi bank konvensional untuk menjaga kinerja dan kepercayaan nasabah serta pemangku kepentingan lainnya.

Secara garis besar dikemukakan bahwa kinerja bank konvensional yang diukur dengan ROA mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Rata-rata ROA bank konvensional berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu di atas 1,5%. Namun demikian, ada beberapa bank konvensional yang mengalami penurunan ROA dari tahun ke tahun, mengindikasikan kinerja bank dalam menghasilkan laba kurang maksimal. Sedangkan untuk rasio LDR, sebagian bank konvensional berada di bawah kisaran optimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu antara 78%-92%. Hanya beberapa bank saja yang mampu mempertahankan LDR di atas standar optimum. Ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit perlu dioptimalisasikan. Untuk rasio BOPO, secara umum bank konvensional mampu mempertahankan nilai BOPO di bawah standar maksimum yaitu 92% yang ditetapkan Bank Indonesia. (Yolandafitri Zulvia, 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa literatur terkait topik penelitian. Sumber data sekunder berasal dari berbagai sumber kepustakaan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian terdahulu, maupun sumber daring yang relevan yang berkaitan dengan perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah lalu di kumpulkan. Tujuan menggunakan metode penelitian pustaka ini yaitu untuk sebagai dasar dalam memahami dan menggali konsep serta teori dari berbagai data yang di kumpulkan dan dikaitkan dengan yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang di gunakan

peneliti ialah mengkaji beberapa artikel yang terkait pada analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, rata-rata rasio keuangan antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri yang terdiri dari rasio CAR, KAP, NPL, ROA, dan LDR tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Namun, jika dilihat secara individu, terdapat beberapa rasio dimana Bank Mandiri memperlihatkan kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Syariah Mandiri. Bank Mandiri memiliki nilai rata-rata CAR, KAP, NPL, dan ROA yang lebih baik dari Bank Syariah Mandiri. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Mandiri memiliki kualitas permodalan, kualitas aset, manajemen kredit, dan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Sedangkan untuk rasio likuiditas atau LDR, Bank Syariah Mandiri justru memperlihatkan kinerja yang lebih baik dibanding Bank Mandiri. Walaupun demikian, secara keseluruhan kinerja keuangan kedua bank relatif seimbang dan memenuhi standar yang ditetapkan regulator perbankan. (Khristina Sri Prihatin, 2019) Penelitian lain juga mengatakan bahwa Kinerja keuangan bank diukur menggunakan rasio-rasio keuangan yang meliputi CAR, BOPO, LDR, NIM, ROA, dan NPL. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO, ROA, dan NPL antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Sedangkan untuk rasio CAR, LDR, dan NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Namun, secara keseluruhan kinerja keuangan Bank Syariah belum mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Konvensional. Bank Syariah memiliki nilai rata-rata CAR, KAP, NPL, dan ROA yang lebih rendah dari Bank Konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Konvensional memiliki kualitas permodalan, kualitas aset, manajemen kredit, dan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Satu-satunya rasio dimana Bank Syariah menunjukkan kinerja yang lebih baik adalah LDR. Namun demikian, Bank Konvensional juga belum sepenuhnya dapat menunjukkan kinerja keuangan yang unggul karena terdapat rasio dimana kinerjanya relatif sama dengan Bank Syariah seperti pada rasio CAR, LDR, dan NIM. Oleh karena itu, masih diperlukan perbaikan pada kedua jenis bank agar mampu bersaing secara optimal di masa datang. (Harri Yuni Rachman, 2019)

Hasil analisis rasio-rasio keuangan, ditemukan bahwa untuk rasio ROA dan ROE terdapat perbedaan signifikan dimana kinerja bank konvensional lebih baik. Sedangkan untuk rasio LDR/FDR dan NPL/NPF tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Kemudian untuk rasio CAR dan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan dimana bank konvensional memiliki nilai rasio CAR yang lebih tinggi dan nilai rasio BOPO yang lebih rendah. Namun secara

keseluruhan, hasil uji beda Mann Whitney menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara rasio-rasio keuangan bank syariah dan bank konvensional. Walaupun demikian, analisis secara individual menunjukkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah pada beberapa rasio tertentu seperti ROA, ROE, dan BOPO. Oleh karena itu, agar dapat bersaing dan meningkatkan kinerja, bank syariah perlu melakukan perbaikan terutama pada aspek pengelolaan biaya operasional, peningkatan kualitas aset berupa kredit, serta pengembangan produk-produk berbasis fee based income. Hal ini penting untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing bank syariah di masa mendatang. (Diana Lisa Anggraini, 2024)

Hasil analisis lain juga menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan kedua jenis bank tersebut berada pada kondisi sehat. Namun, terdapat perbedaan kinerja pada beberapa rasio. Dari rasio CAR, LDR, dan NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan konvensional. Sedangkan untuk rasio BOPO, terdapat perbedaan signifikan dimana bank konvensional lebih efisien. Kemudian untuk rasio ROA dan ROE juga terdapat perbedaan dimana bank konvensional memiliki tingkat pengembalian aset dan ekuitas yang lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan tingkat profitabilitas bank konvensional lebih baik. Selanjutnya, rasio NPL juga menunjukkan perbedaan dimana bank konvensional memiliki tingkat kredit bermasalah yang lebih rendah. Secara keseluruhan, meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan secara statistik, namun secara kinerja keuangan bank konvensional lebih unggul dibandingkan bank syariah, kecuali pada rasio LDR dimana BSM lebih konservatif. Oleh karena itu, masih dibutuhkan perbaikan pada bank syariah untuk mampu bersaing dan meningkatkan daya saing di masa mendatang. (Annastasya Meisa Putri, 2020)

Hasil pengujian independent samples t-test juga diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rasio ROA, NIM dan BOPO antara kinerja bank syariah dan bank konvensional. Nilai rata-rata rasio ROA dan BOPO bank syariah lebih kecil jika dibandingkan dengan bank konvensional, yang mengindikasikan kinerja bank syariah kurang baik dalam mengelola aset dan biaya operasionalnya. Sedangkan untuk rasio NIM, nilai rata-ratanya lebih besar pada bank syariah namun keduanya masih di bawah kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan kinerja bank syariah juga kurang baik dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sementara itu, untuk rasio CAR dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua jenis bank. Walaupun demikian, nilai rata-rata rasio CAR bank syariah lebih kecil dibandingkan bank konvensional meskipun masih memenuhi ketentuan minimum Bank Indonesia. Sedangkan untuk rasio LDR keduanya masih berada pada kisaran yang sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam hal

permodalan dan likuiditas, kinerja bank syariah dan konvensional relatif sama. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kinerja bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah berdasarkan rasio-rasio keuangan yang ditinjau. Hal ini sejalan dengan kontribusi pembiayaan dan jumlah transaksi keuangan yang lebih didominasi oleh bank konvensional. Namun demikian, masih terdapat ruang bagi perbaikan kinerja bank syariah di masa yang akan datang. (Sustari Alamsyah, 2020)

Kinerja bank dapat dilihat berdasarkan rasio-rasio keuangan maupun sistem operasionalnya. Berdasarkan tinjauan laporan keuangan, bank konvensional cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal permodalan, pendapatan, likuiditas, dan kualitas kredit. Akan tetapi, kinerja keuangan bank syariah juga berada pada kondisi yang sehat dan mampu bertahan di tengah berbagai kondisi ekonomi. Perbedaan kinerja tampak pada sistem kredit dan tabungan dimana bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah seperti akad dan tanpa penelesaian sanksi. (Achmad Fauzi, 2023) Dalam menghadapi krisis ekonomi, kinerja bank konvensional terbukti lebih baik dibandingkan bank syariah. Namun demikian, bank syariah juga mampu mempertahankan kinerja keuangannya pada level yang wajar. Hal ini menunjukkan bahwa kedua jenis bank mampu bertahan di tengah tantangan ekonomi makro. Oleh karena itu, bank syariah dan konvensional mampu berkembang secara harmonis dalam sistem perbankan nasional.

Dilihat dari segi produk dan sistem, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan melarang adanya unsur gharar dan maisir. Sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga dan tidak terbatas pada jenis bisnis tertentu dalam penyaluran kreditnya. Struktur organisasi bank syariah juga memiliki Dewan Pengawas Syariah, sedangkan bank konvensional hanya diawasi otoritas keuangan negara. Perbandingan kinerja keuangan kedua jenis bank ini menunjukkan bahwa secara umum bank konvensional memiliki kinerja yang lebih baik. Akan tetapi, kinerja bank syariah juga berada pada kondisi yang sehat dan memenuhi standar keuangan. (Muhammad Ash-Shiddiqy, 2023) Oleh karena itu, meskipun terdapat perbedaan signifikan, baik bank syariah maupun konvensional mampu beroperasi secara harmonis dalam sistem perbankan tanpa menimbulkan gejolak keuangan yang berarti.

Secara umum, Bank Umum Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional selama periode pengamatan. Bank Umum Syariah mencatatkan nilai ROA yang lebih tinggi, menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang lebih baik. Selain itu, Bank Umum Syariah juga memiliki nilai CAR yang lebih tinggi, mengindikasikan tingkat kecukupan modal yang lebih baik untuk menyerap risiko. Sementara itu, Bank Umum Syariah juga mencatatkan nilai NPL/NPF yang lebih rendah, menunjukkan

kualitas aset yang lebih baik dan tingkat risiko kredit yang lebih rendah dibandingkan Bank Umum Konvensional.

Kondisi industri perbankan secara keseluruhan saat ini masih menghadapi tantangan, baik sebelum maupun selama pandemi COVID-19. Namun, secara khusus, Bank Umum Syariah menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah memiliki prospek yang lebih baik dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya di tengah kondisi industri perbankan yang tengah menghadapi berbagai tantangan. (Peny Cahaya Azwari, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non-Performing Loan (NPL). Namun, pada variabel Return on Asset (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak terdapat perbedaan signifikan. Secara umum, bank konvensional memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan bank syariah. Namun, pertumbuhan aset bank syariah cenderung lebih tinggi dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki potensi untuk terus berkembang dan bersaing dengan bank konvensional dalam industri perbankan di Indonesia. Perbedaan kinerja keuangan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan prinsip operasional, produk, dan pangsa pasar antara bank konvensional dan bank syariah. (Norfa A. Yusuf, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Pada tahun 2022, kinerja keuangan bank syariah dinilai lebih baik daripada kinerja keuangan bank konvensional. Baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha dan menampung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Selain itu, kedua jenis bank juga mampu mengendalikan biaya operasional serta memperoleh keuntungan atas aset yang dimiliki. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul dibandingkan dengan bank konvensional pada tahun 2022. (Vianni R Pardosi, 2023) Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa: Tidak ada perbedaan dalam risiko kredit dan risiko likuiditas antara bank konvensional dan bank syariah. Terdapat perbedaan dalam risiko operasional dan risiko pasar antara bank konvensional dan bank syariah. Temuan ini dapat disimpulkan bahwa meskipun bank konvensional dan bank syariah memiliki prinsip yang berbeda dalam menjalankan operasionalnya, namun dari segi manajemen risiko keuangannya, keduanya tidak memiliki perbedaan yang signifikan, kecuali pada risiko operasional dan risiko pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah telah

mampu mengelola risiko-risiko keuangannya dengan baik, sehingga keberadaannya dapat bersaing dengan bank konvensional. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank, baik bank konvensional maupun bank syariah, untuk lebih memperhatikan pengelolaan risiko operasional dan risiko pasar dalam upaya meningkatkan kinerja dan daya saing masing-masing. (Lulu Amalia Nusron, 2020)

Penelitian lain juga mengatakan bahwa secara umum, dari segi profitabilitas dan likuiditas, kinerja keuangan bank syariah lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, terdapat beberapa rasio yang lebih rendah pada bank syariah, yaitu rasio permodalan (CAR) dan rasio rentabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah perlu meningkatkan kinerja dalam aspek permodalan dan rentabilitas agar dapat bersaing dengan bank konvensional. Penelitian ini menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti manajemen bank, investor, dan pengambil kebijakan, dalam memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. (Bunga Tang, 2024)

5. KESIMPULAN

Secara umum, dari berbagai penelitian dan analisis rasio-rasio keuangan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah secara keseluruhan berada dalam kondisi sehat dan memenuhi standar yang ditetapkan regulator perbankan. Namun, terdapat perbedaan kinerja pada beberapa rasio keuangan tertentu antara kedua jenis bank ini. Secara individu, bank konvensional cenderung memiliki kinerja yang lebih baik pada rasio permodalan (CAR), kualitas aset (NPL), biaya operasional (BOPO), dan tingkat profitabilitas (ROA) dibandingkan bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa bank konvensional memiliki kualitas permodalan, manajemen risiko kredit, efisiensi biaya, dan tingkat pengembalian aset yang lebih baik. Di sisi lain, bank syariah umumnya menunjukkan kinerja likuiditas (LDR) dan tingkat pertumbuhan aset yang lebih baik. Namun, masih ditemukan rasio permodalan dan profitabilitas bank syariah yang lebih rendah dari bank konvensional. Walaupun demikian, secara keseluruhan perbedaan kinerja antara kedua jenis bank ini belum sepenuhnya signifikan secara statistik. Secara umum, kinerja keuangan bank konvensional lebih unggul, namun kinerja bank syariah juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Untuk meningkatkan daya saingnya, bank syariah perlu terus melakukan perbaikan terutama pada aspek permodalan, pengelolaan biaya, kualitas kredit, dan peningkatan produk berbasis fee. Kedua jenis bank ini telah mampu berkembang dan beroperasi secara harmonis dalam sistem perbankan nasional tanpa menimbulkan gejolak

finansial yang berarti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kuat tentang perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan konvensional di Indonesia.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. *Jurnal Universitas Gunadarma*, 3-4.
- Adhim, F. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 30-31.
- Alamsyah, S. (2020). Analisis perbandingan kinerja CAR, ROA, NIM, BOPO, dan LDR perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Balance Vocation Accounting Journal*, 140-142.
- Anggraini, D. L. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dengan bank syariah. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 354-357.
- Ash-Shiddiqy, M. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. *Journal of Sharia Economics*, 23-24.
- Azwari, P. C. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 77-80.
- Cahya, B. T. (2021). Intellectual capital, islamicity performance index, dan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 162-163.
- Destiani, T. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 143-144.
- Faisal, A. (2019). Analisis kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 6-15.
- Fauzi, A. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Jaman*, 23-24.
- Idrus, A. (2021). Analisis perbandingan kinerja bank umum konvensional dan bank umum syariah. *Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi Manajerial*, 299.
- Indriani, A. N. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum dan sesudah kuisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2-3.
- Nusron, L. A. (2020). Analisis perbandingan risiko keuangan bank konvensional dengan bank syariah. *Journal of Business and Information Systems*, 4-7.
- Pardosi, V. R. (2023). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. *Journal of Social Science Research*, 3-5.
- Prihatin, K. S. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, 2.

- Putri, A. M. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 1115.
- Rachman, H. Y. (2019). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. *Jurnal Akuntansi*, 57-59.
- Tang, B. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan antara bank konvensional dan bank syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 36-40.
- Yusuf, N. A. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Bisnis Kewirausahaan*, 1019.
- Zulvia, Y. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Benefita*, 51-53.